

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo

Fadila Anggraeni¹, Hermi Yanzi², Devi Sutrisno Putri³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*email: fadilaanggraeni713@gmail.com


Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang nilainya kurang dari KKM di kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 182 peserta didik. Sampel diambil sebanyak 20% dari populasi yaitu 36 responden. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan interval dan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah motivasi (86,11%). Hal demikian disebabkan karena tingkat persaingan belajar antar peserta didik sangat rendah, sehingga keinginan peserta didik untuk belajar pun juga rendah. Adapun faktor terbesar kedua dan seterusnya yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah intelegensi (83,33%), keluarga

(77,88%), waktu (66,68%). Untuk faktor guru, sarana dan prasarana, serta teman memiliki persentase yang sama yaitu 52,78% dan faktor minat memiliki persentase 38,88%.

Kata kunci : peserta didik, kesulitan belajar.

 © 2020 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan akhlak mulia serta dapat menjadikan warga negara yang kreatif dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri memiliki tujuan yaitu untuk membentuk peserta didik yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warganegara serta mempunyai perilaku yang baik dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai

Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, yaitu agar peserta didik dapat berfikir kritis, dan rasional dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Peserta didik diharapkan bertindak secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maupun pelajaran lain, tentu ada sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentu tidak terlepas dari adanya peran seorang guru, karena peran guru tidak dapat diganti oleh alat elektronik apapun. Hal tersebut disebabkan bahwa proses kegiatan pembelajaran tidak hanya penyampain materi pelajaran, melainkan guru tersebut juga memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator.

Pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak dapat dipungkiri bahwa, terkadang masih terdapat peserta didik yang kurang dapat memahami materi yang yang dipelajari pada saat itu. Kondisi seperti hal ini berarti peserta didik tersebut sedang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang peserta didik tidak dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik seperti peserta didik lainnya. Permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Tidak tercapainya tujuan dari belajar ditandai dengan hasil belajar yang tidak dapat melampaui nilai KKM.

Adapun beberapa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya kesehatan, motivasi, bakat, minat, kemampuan intelektual, dan kemampuan mengingat. Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, misalnya faktor guru, faktor orang tua, faktor sarana prasarana, dan teman.

Peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar menunjukkan hasil belajar yang kurang dari nilai KKM. Hal ini dikarenakan keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajarnya. Peserta didik yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan hasil yang bagus dalam bentuk penguasaan bahan dan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sebaliknya, peserta didik yang belum berhasil dan mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran akan ditandai dengan hasil belajarnya kurang dari nilai KKM. Pencapaian prestasi peserta didik di sekolah sering diukur dalam bentuk nilai, baik itu nilai ulangan harian, UTS, UAS, dan UN.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Gadingrejo menunjukkan masih banyak peserta didik kelas VII yang belum mampu melampaui nilai KKM pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saat Ujian Tengah Semester Ganjil. Terdapat 182 peserta didik yang belum mampu melampaui nilai KKM dari 265 seluruh jumlah peserta didik kelas VII.

Hasil wawancara peneliti kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berkaitan dengan metode yang digunakan saat pembelajaran, guru tersebut mengatakan bahwa apapun metode yang digunakan saat pembelajaran, metode ceramah tidak akan ketinggalan pada saat pembelajaran. Menurut guru tersebut, jika saat pembelajaran tidak dijelaskan materi terlebih dahulu peserta didik tidak jelas dengan materi yang dipelajari. Untuk buku yang digunakan oleh peserta didik adalah Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum 2013 revisi 2017. Semua peserta didik mendapatkan buku tersebut, tetapi buku tersebut tidak boleh dibawa pulang oleh peserta didik untuk belajar dirumah. Buku tersebut hanya dibagikan pada waktu jam pelajaran berlangsung. Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum 2013 boleh dibawa pulang, jika ada tugas rumah saja.

Guru juga berpendapat bahwa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dikelas, tidak semua peserta didik aktif dalam

kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurutnya terdapat 35% peserta didik yang aktif dan 65% peserta didik yang dapat dikatakan pasif pada waktu kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berkenaan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peserta didik kurang mampu mengerjakan soal yang berbentuk analisis. Hal ini berarti tingkat berfikir peserta didik dapat dikatakan masih kurang.

Masalah - masalah yang telah dipaparkan diatas menunjukkan perlu dilakukan penelitian agar dapat diketahui faktor-faktor mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Peserta didik

Menurut Ramli (2015: 68) "Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu". Adapun pendapat dari Dewi Salma Prawiradilaga (2008: 12) "Peserta didik adalah siapa saja yang belajar, mulai dari TK, SD, sampai dengan SMA, Mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintahan atau swasta". Pendapat tersebut senada dengan isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu". Dalam hal ini peserta didik memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik di lembaga pendidikan. Tujuannya ialah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki masing-masing peserta didik. Bimbingan dan arahan akan diperoleh oleh peserta didik dengan melalui proses

pembelajaran pada jenjang ataupun jenis pendidikan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mengembangkan potensinya. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencari ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui suatu kegiatan pembelajaran di lembaga pemerintahan atau swasta. Tujuannya adalah agar menjadi manusia yang berkualitas yang nantinya mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dengan sebaik-baiknya. Ilmu pengetahuan dan ketrampilan tersebut dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik

Pada umumnya "kesulitan" merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan ataupun masalah-masalah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mulyadi (2008:6) "Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar". Pendapat tersebut sejalan dengan Ismail (2016: 33) bahwa "Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik dalam proses belajar. Hambatan-hambatan yang timbul itu mungkin disadari atau tidak disadari oleh peserta didik yang mengalaminya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai berada dibawah nilai KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tentu akan

berakibat pada tujuan belajar yang tidak tercapai.

Menurut Mulyadi (2008: 7-8) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menampilkan beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- 4) Menunjukkan sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh, mentang, berpura-pura, dan dusta.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti : membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu peserta didik yang lain di dalam kelas atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, dan tidak mau bekerja sama.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti : pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira, dan tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal saat nilainya rendah.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat enam ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu hasil belajar peserta didik rendah, hasil yang dicapai peserta didik tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, peserta didik lambat dalam belajar, peserta didik menunjukkan sikap, tingkah laku, serta emosional yang kurang wajar. Ciri-ciri tersebut dapat dijadikan acuan seorang pendidik untuk mengetahui peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar. Meskipun ciri-ciri tersebut tidak mutlak dari gejala kesulitan belajar peserta didik. Jika nantinya terdapat peserta didik menampilkan ciri-ciri seperti yang sudah dijelaskan diatas, berarti peserta didik tersebut sedang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar peserta didik tidak semata disebabkan oleh peserta didik itu

sendiri, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan belajar. Menurut Dalyono (Rahma, 2014: 73-74) terdapat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang digolongkan menjadi dua, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada didalam diri peserta didik, yaitu sebagai berikut :

a) Faktor fisiologi (bersifat fisik)

1. Sakit, artinya peserta didik sedang mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensoris dan motorisnya kurang dapat bekerja dengan baik.
2. Cacat tubuh, artinya peserta didik tersebut terdapat ketidak sempurnaan pada dirinya, seperti tidak dapat mendengar, melihat, berbicara, dan hilangnya bagian tubuh.

b) Faktor psikologi (bersifat psikis)

1. Intelegensi, merupakan kemampuan peserta didik dalam hal menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan masalah. Jika peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang rendah, peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam berfikir dan memecahkan masalah dalam belajar maupun mengerjakan tugas.
2. Bakat, merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal untuk mencapai tujuannya. Jika peserta didik memiliki bakat dalam dirinya namun bakat tersebut tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Minat, merupakan semangat dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuannya. Maka, peserta didik yang tidak mempunyai minat belajar, ia tidak akan bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran

yang ada dibuku maupun yang telah dijelaskan oleh guru.

4. Motivasi, merupakan faktor batin yang berfungsi mendasari, menimbulkan, dan mengarahkan untuk peserta didik belajar. Motivasi ini penting bagi peserta didik, karena peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam hal belajar, peserta didik tersebut kurang memiliki dorongan dalam mempelajari pelajaran yang ada di sekolah.
- 2) Faktor Eksternal
Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu sebagai berikut :
 - a) Faktor Lingkungan Keluarga
Keluarga adalah tempat pertama dan utama peserta didik menerima pendidikan, sehingga keluarga menjadi salah satu penyebab kesulitan peserta didik. Jika di lingkungan keluarga, peserta didik mendapatkan didikan dari orang tua yang kurang tepat, akan berpengaruh pada diri peserta didik.
 - b) Faktor Sekolah
Di sekolah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik, yaitu sebagai berikut :
 1. Guru, merupakan salah satu sumber peserta didik mendapatkan ilmu di sekolah.
 2. Sarana dan prasarana, merupakan penunjang untuk bagi guru maupun peserta didik dalam hal melaksanakan belajar mengajar di kelas.
 3. Kurikulum, dalam pelaksanaan kurikulum lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Jika kurikulum yang diberlakukan di sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, peserta didik akan mengalami kesulitan peserta didik.
 4. Waktu, jumlah waktu dalam belajar ini berpengaruh pada kesulitan belajar peserta didik.

- c) Faktor Lingkungan Belajar
Faktor lingkungan belajar juga berpengaruh untuk peserta didik, seperti teman bergaul dan masyarakat.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri peserta didik, terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal.

Menurut Eveline Siregar dan Hartati Nara(2010: 181-182) cara mendiagnosis kesulitan belajar dapat dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi adanya masalah belajar
Gejala-gejala munculnya masalah belajar dapat diamati oleh guru, biasanya gejala yang paling terlihat adalah dari hasil belajar peserta didik, selain itu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka mengganggu teman, merusak alat-alat pembelajaran, sering bolos, sering termenung dan sebagainya.
- 2) Menelaah atau status peserta didik
Penelaah dan penetapan status peserta didik dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - b) Menetapkan tingkat ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran.
 - c) Menetapkan pola pencapaian peserta didik, yaitu seberapa jauh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar

Membuat perkiraan yang tepat untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ini berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik adalah pemeriksa yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam proses kegiatan belajar. Ada tiga langkah yang perlu dilakukan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, yaitu 1) mengidentifikasi adanya masalah belajar, 2) menelaah atau status peserta didik, dan 3) memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar. Langkah-langkah ini perlu dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tujuan dari mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik adalah untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar peserta didik, sehingga guru dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Tinjauan Tentang Pembelajaran

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:25) "Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang". Adapun pengertian menurut Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelum dilaksakannya pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan terarah. Pembelajaran ini

berorientasi kepada peserta didik agar terjadi kegiatan belajar pada dirinya sendiri. Kegiatan pembelajaran tidak akan telaksana dengan baik, jika salah satu komponennya tidak ada seperti guru, peserta didik, sumber belajar, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang tujuan dari pembelajarannya tercapai.

Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Daryono (2011: 1) PPKn adalah mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum sekolah, yang berusaha mengembangkan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ibda (2010: 342) bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut sesuai dengan Pancasila, maka sangat penting untuk dilestarikan oleh bangsa Indonesia. Dengan mempelajari materi PPKn diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan PPKn menurut Prameswari (2017: 303) bahwa "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk membentuk dan membina siswa agar: 1) mempunyai kemampuan berpikir secara rasional, kritis dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, 2) mempunyai keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, dan 3) mempunyai watak dan kepribadian yang baik sesuai dengan

norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Dapat disimpulkan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum sekolah, bertujuan untuk mengembangkan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Mata pelajaran PPKn digunakan sebagai sarana dan prasarana untuk membentuk jiwa peserta didik yang cerdas, terampil dan berkarakter.

Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Minarti yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Belajar Tuntas Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam mengikuti belajar tuntas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal pada indikator guru sangat berpengaruh dalam mengikuti belajar tuntas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Astanti Sahrir yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Sinjai”. Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik, serta upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi atau pokok bahasan sejarah Islam, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik.

Kerangka Pikir

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran PPKn yang dilihat berdasarkan hasil belajar Ujian Tengah Semester Ganjil. Diduga peserta didik di SMPN 3 Gadingrejo mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PPKn karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik meliputi intelegensi, minat, dan motivasi. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik meliputi keluarga, guru, sarana dan prasarana, waktu, dan teman.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sofar Silaen dan Widiyanto (2013:19) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, mengenai fakta-fakta, hubungan antar-fenomena yang diteliti, proses-proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena untuk mengetahui hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang nilainya kurang dari KKM di kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten

Pringsewu tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 182 peserta didik,

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, mengambil sampel sebanyak 20 % dari jumlah populasi yaitu 36 responden.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:61) “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dalam penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik dalam proses belajar.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn sebagai berikut:

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri peserta didik, yaitu sebagai berikut :
 - 1) Intelegensi, merupakan kemampuan peserta didik dalam hal menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan masalah.
 - 2) Minat, merupakan semangat dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuannya.
 - 3) Motivasi, merupakan faktor batin yang berfungsi mendasari,

menimbulkan, dan mengarahkan untuk peserta didik belajar.

- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu sebagai berikut :
 - 1) Keluarga adalah tempat pertama dan utama peserta didik menerima pendidikan.
 - 2) Guru merupakan salah satu sumber peserta didik mendapatkan ilmu di sekolah.
 - 3) Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk bagi guru maupun peserta didik dalam hal melaksanakan belajar mengajar di kelas.
 - 4) Waktu, jumlah waktu dalam belajar ini berpengaruh pada kesulitan belajar peserta didik.
 - 5) Teman adalah seseorang yang dekat dengan peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok Angket

Sasaran angket dalam penelitian ini adalah peserta didik yang nilainya kurang dari KKM di kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2019/2020. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti, jadi responden hanya memilih satu jawaban yang telah disediakan. Setiap pertanyaan memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor nilai yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

- a) Memilih alternatif Selalu (S) diberi skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
- b) Memilih alternatif Kadang-Kadang (KK) diberi skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
- c) Memilih alternatif Tidak Pernah (TP) diberi skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

Teknik Penunjang

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru dan peserta didik untuk

memperoleh data yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai variabel-variabel penelitian berupa foto, buku, dokumen, dan sebagainya.

Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logical validity*, yaitu konsultasi dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut jika terdapat kesalahan ataupun kekurangan akan dilakukan perbaikan

Uji Reliabilitas

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam uji ini adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment*, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
2. Didapatkan hasil uji coba angket sebagai berikut: $\sum X = 376$ $\sum Y = 383$ $\sum X^2 = 14.166$ $\sum XY = 14.426$ $\sum Y^2 = 14.701$
3. Berdasarkan data tersebut kemudian dikorelasikan dengan rumus *product moment* yang menghasilkan $r_{xy} = 0,83$ kemudian untuk mengetahui koefisien reliabilitas digunakan rumus *spearman brown* yaitu sebesar 0,90 masuk ke dalam kategori reliabilitas tinggi sehingga angket dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval kelas, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval kelas

NT= Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

- b) Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Besarnya Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

- c) Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut :

- 1) 76% - 100 % = Berpengaruh
- 2) 56% - 75% = Cukup berpengaruh
- 3) 40% - 55% = Kurang berpengaruh
- 4) 0 - 39% = Tidak berpengaruh

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket kepada 36 responden, kemudian sebaran angket dianalisis untuk menjelaskan keadaan dan kondisi sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh, maka dapat diuraikan dan dideskripsikan pembahasan sebagai berikut:

Indikator Faktor Internal

1) Intelegensi

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa: tidak berpengaruh (6 responden atau 16,66%), cukup berpengaruh (18 responden atau 50%), dan berpengaruh (12 responden atau 33,33%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor intelegensi yang dapat mengatasi kesulitan belajar baru mencapai 16,66%, karena peserta didik pada kategori ini memiliki tingkat intelegensi yang tinggi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian 88,33% masuk pada kategori peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar karena dipengaruhi oleh faktor intelegensi peserta didik. Hal ini disebabkan karena tingkat intelegensi peserta didik yang rendah. Rendahnya tingkat intelegensi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya peserta didik dalam hal membaca serta memahami materi pelajaran dan kurangnya peserta didik untuk latihan mengerjakan soal secara mandiri. Kurangnya peserta didik dalam mengasah kemampuan berfikirnya tentu berakibat pada sedikitnya ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Sebab itu lah, peserta didik mendapatkan hasil belajar yang kurang dari nilai KKM. Dengan begitu intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik memiliki pengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yang telah ditentukan.

2) Minat

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa: tidak berpengaruh (22 responden atau 61,11%), cukup berpengaruh (12 responden atau 33,33%) dan berpengaruh (2 responden atau 5,55%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor minat yang dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik mencapai 61,11%, karena peserta didik pada kategori ini memiliki minat yang tinggi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian 38,88 % masuk pada kategori peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena dipengaruhi oleh faktor minat yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sebab itulah, minat belajar sangat penting bagi peserta didik, karena minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Usaha untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM tentu peserta didik akan melakukan segala

cara seperti: belajar dengan tekun, selalu berusaha untuk mempelajari materi yang kurang dimengerti, dan selalu aktif dalam pembelajaran di kelas. Usaha yang dilakukan peserta didik tersebut bersumber dari keinginan sendiri peserta didik tanpa ada paksaan dari orang lain.

3) Motivasi

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa: tidak berpengaruh (5 responden atau 13,89%), cukup berpengaruh (18 responden atau 50%) dan berpengaruh (13 responden atau 36,11%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi yang dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik baru mencapai 13,89% , karena peserta didik pada kategori ini memiliki motivasi yang tinggi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian 86, 11 % masuk pada kategori peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena dipengaruhi oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik. Motivasi belajar yang rendah ini muncul karena disebabkan tingkat persaingan belajar antar peserta didik sangat rendah, sehingga peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak dengan serius. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah ini terlihat dari ketidakseriusannya dalam belajar seperti terlihat malas ketika memperhatikan guru menjelaskan pelajaran maupun mengikuti pembelajaran PPKn di kelas. Adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik merupakan kunci utama untuk peserta didik melaksanakan kegiatan belajar.

Indikator Faktor Eksternal

1) Keluarga

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa: tidak berpengaruh (8 responden atau 22,22%), cukup berpengaruh (17 responden atau

47,22%) dan berpengaruh (11 responden atau 30,56%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga yang dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik baru mencapai 22,22%, karena peserta didik pada kategori ini memiliki orang tua yang perhatian terhadap kegiatan belajar peserta didik sehingga peran orang tuanya dapat mengatasi kesulitan belajar dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian 77,88% masuk pada kategori peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena dipengaruhi oleh faktor keluarga atau orang tua. Orang tua sering beranggapan bahwa tugas mendidik itu hanya dilakukan oleh guru di sekolah dan orang tua hanya sekedar memenuhi kebutuhan sekolahnya saja. Penyebab lainnya adalah orang tua sibuk dengan urusan masing-masing, sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengawasi dan memperhatikan anaknya. Padahal selain kebutuhan sekolah yang perlu dipenuhi, namun juga perhatian dari orang tua juga penting bagi peserta didik.

2)Guru

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa: tidak berpengaruh (17 responden atau 47,22%), cukup berpengaruh (15 responden atau 41,67%) dan berpengaruh (4 responden atau 11,11%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik mencapai 47,22%, karena peserta didik pada kategori ini beranggapan bahwa guru menjalankan tugasnya dengan baik pada saat kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian 52,88% masuk pada kategori peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena dipengaruhi oleh faktor guru. Hal ini disebabkan karena

kemampuan guru dalam membimbing, mengajar, dan mengelola kelas kurang maksimal pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Jadi pengaruh guru dalam mengatasi kesulitan belajar tidak memberikan pengaruh yang baik. Agar peran guru dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik, maka guru wajib meningkatkan kemampuan dan wawasannya secara luas dan harus mampu mengajar dengan strategi, metode, dan pendekatan yang tepat serta menarik sehingga peserta didik menjadi semangat dan paham akan maksud dan tujuan pembelajaran.

3)Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa: tidak berpengaruh (7 responden atau 47,22%), cukup berpengaruh (15 responden atau 41,67%) dan berpengaruh (4 responden atau 11,11%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik mencapai 47,22%, karena peserta didik pada kategori ini beranggapan bahwa sarana dan prasarana telah memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian 52,88% masuk pada kategori peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana tidak memadai. Tidak memadainya sarana dan prasarana ini peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik untuk lebih mengetahui lebih lanjut sarana dan prasarana yang tidak ada di kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik menunjukkan bahwa: pertama buku mata pelajaran PPKn sudah tersedia namun belum mencukupi, karena jumlah peserta didik yang lebih banyak dari pada jumlah buku yang tersedia, sehingga

peserta didik yang tidak mendapatkan buku mata pelajaran PPKn diatasi dengan belajar bersama menggunakan satu buku untuk dua peserta didik dan buku mata pelajaran PPKn tidak diperkenankan untuk dibawa pulang, diperbolehkannya jika terdapat tugas dirumah saja. Untuk alat tulis yang ada diperlukan dikelas seperti papan tulis, spidol, dan penghapus, terkadang tersedia tapi juga kadang tidak tersedia. Tidak tersedianya alat tulis seperti spidol dan penghapus, biasanya terjadi karena hilang tidak tahu kemana padahal sekolah sudah menyediakannya. Walaupun tidak tersedianya proyektor untuk kegiatan pembelajaran PPKn, namun guru menggunakan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik tetap dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

4) Waktu

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa: tidak berpengaruh (12 responden atau 33,33%), cukup berpengaruh (19 responden atau 52,78%) dan berpengaruh (5 responden atau 13,89% %).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu yang dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik mencapai 33,33%, karena peserta didik pada kategori ini beranggapan bahwa waktu yang tersedia telah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian 66,77% masuk pada kategori peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena dipengaruhi oleh faktor waktu. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kurang efisiennya guru mengatur waktu pada saat kegiatan pembelajaran, waktu yang tersedianya harusnya dibagi sesuai yang dibutuhkan antara waktu peserta didik untuk memahami materi ataupun waktu untuk

mengerjakan tugas. Selain itu penentuan waktu belajar pada siang hari mengakibatkan peserta didik sudah tidak berkonsentrasi untuk belajar yang mengakibatkan peserta didik tidak memahami materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa waktu belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seorang peserta didik

5) Teman

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa: tidak berpengaruh (17 responden atau 47,22%), cukup berpengaruh (18 responden atau 50%) dan berpengaruh (1 responden atau 2,78%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor teman yang dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik mencapai 47,22%, karena peserta didik pada kategori ini beranggapan bahwa teman dapat memberikan dampak positif peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut dapat mengatasi kesulitan belajar dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian 62,88% masuk pada kategori peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena dipengaruhi oleh faktor teman. Hal ini disebabkan karena teman memberikan dampak negatif bagi peserta didik yang berakibat peserta didik tidak dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Pertama, teman mempengaruhi untuk tidak mengerjakan tugas dari guru dan mencontek pekerjaan teman yang lain. Pengaruh tersebut terjadi karena peserta didik menghabiskan waktunya lebih banyak untuk berinteraksi dengan teman pada saat di sekolah. Selanjutnya yang kedua, teman tidak saling menjaga suasana dan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi gaduh yang mengakibatkan hilangnya konsentrasi untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan teman maka semakin tinggi hasil belajar dan sebaliknya semakin tidak baik

lingkungan teman maka semakin rendah hasil belajar.

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn adalah faktor motivasi. Persentase faktor motivasi dalam mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn dengan persentase sebesar 86,11%. Motivasi belajar yang rendah ini muncul karena disebabkan tingkat persaingan belajar antar peserta didik sangat rendah, sehingga peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak dengan serius. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah ini terlihat dari ketidak seriusannya dalam belajar seperti terlihat malas ketika memperhatikan guru menjelaskan pelajaran maupun mengikuti pembelajaran PPKn di kelas. Adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik merupakan kunci utama untuk peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Dengan demikian motivasi belajar perlu ada dalam diri peserta didik. Motivasi akan memberikan semangat dalam diri peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga peserta didik akan mengetahui apa yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah motivasi (86,11%). Hal demikian disebabkan karena tingkat persaingan belajar antar peserta didik sangat rendah, sehingga keinginan peserta didik untuk belajar pun juga rendah. Adapun faktor terbesar kedua dan seterusnya yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah intelegensi (83,33%), keluarga (77,88%), waktu (66,68%). Untuk faktor guru,

sarana dan prasarana, serta teman memiliki persentase yang sama yaitu 52,78% dan faktor minat memiliki persentase 38,88%.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagaiberikut:

1. Bagi Peserta didik
Peserta didik agar lebih aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Bagi Guru
Guru agar dapat lebih memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mendiagnosis peserta didik yang menampakan ciri - ciri peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar, serta mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah agar dapat lebih memperhatikan mutu sekolah yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono, M. Dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibda, Fatimah. 2010. Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn Dan Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol 12 No 2
- Ismail. 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*. Vol 2 No
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nura Litera
- Prameswari, Ratri. Dkk. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Fadila Anggraeni, Hermi Yanzi, Devi Sutrisno Putri

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo

- (*Proble Based Instruction*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Kartika IV-3 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol 5 No 1
- Prawiradilaga, Dewi S. 2008. Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Rahma, Aulia. 2014. Dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 SIJUNJUNG. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol 3 No 1
- Ramli, M. 2015. Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*. Vol 5 No 1
- Siregar, Eveline. Dkk. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Silaen, Sofar. Widiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Sosisl Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Penerbit In Media
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional